

PERUBAHAN SOSIAL

Dr. Ir. Teguh Kismantoroaji, M.Si.
Ir. Daru Retnowati, M.Si.



Pertemuan ke-5

BEBERAPA BENTUK PERUBAHAN SOSIAL (01)



Perubahan sosial dapat dibedakan ke dalam beberapa bentuk. Soerjono Soekanto (1990) mengkategorikan bentuk-bentuk perubahan sosial menjadi:

- 1. Perubahan lambat dan perubahan cepat**
- 2. Perubahan kecil dan perubahan besar**

Perubahan terjadi karena usaha-usaha masyarakat untuk menyesuaikan diri dengan keperluan-keperluan, keadaan-keadaan dan kondisi baru yang sejalan dengan pertumbuhan masyarakat.



Berdasarkan hal ini maka dikenal bentuk perubahan evolusi dan revolusi, yaitu :

EVOLUSI	REVOLUSI
Perubahan-perubahan yang memerlukan waktu lama dan rentetan-rentetan perubahan kecil yang saling mengikuti dengan lambat	Perubahan-perubahan yang berlangsung dengan cepat dan menyangkut sendi-sendi atau dasar-dasar pokok kehidupan masyarakat (kelembagaan masyarakatnya)
Perubahan terjadi tanpa rencana atau kehendak tertentu	Perubahan terjadi tanpa rencana / kehendak tertentu atau dapat direncanakan terlebih dulu
Rentetan perubahan tidak perlu sejalan dengan rentetan peristiwa-peristiwa dalam sejarah masyarakat yang bersangkutan	Ukuran kecepatan bersifat relatif, karena revolusi pun dapat berlangsung lama



EVOLUSI

Teori evolusi berpijak pada gagasan bahwa ada “keajegan” dalam perkembangan kebudayaan manusia yang berjalan melalui tahap-tahap tertentu.

Secara global tahap-tahap perkembangan masyarakat dapat dibagi menjadi:

1. Tahap keliaran (savagery)
2. Tahap kebiadaban (barbarism)
3. Tahap peradaban (civilization)



Morgan, bahkan lebih merinci menjadi:

1. Tahap keliaran (savagery) :

a. tingkat rendah

b. tingkat menengah

c. tingkat tertinggi

2. Tahap kebiadaban (barbarism) :

a. tingkat rendah

b. tingkat menengah

c. tingkat tertinggi

3. Tahap peradaban (civilization)

Teori ini berlawanan dengan teori Degradasi, yang menyatakan bahwa semua kebudayaan itu berasal kebudayaan kuno yang tinggi. Masyarakat tahap keliaran itu akibat suatu degradasi atau degenerasi.



**Ada beberapa teori tentang evolusi,
yang dapat digolongkan menjadi:**

**1. Teori evolusi bersifat unilinear (Unilinear
Theory of Evolution)**

**Pelopop : Auguste Comte (Teori
positivisme) dan Herbert Spencer**

**Thesis : manusia dan masyarakat
(termasuk kebudayaannya) mengalami
perkembangan sesuai dengan tahapan-
tahapannya tertentu, bermula dari bentuk
sederhana kemudian bentuk yang kompleks
sampai pada tahap yang sempurna**



Rostow menggambarkan tahap perkembangan masyarakat menjadi:

a.masyarakat tradisional

b.para kondisi untuk take-off

c.Take-off dengan pertumbuhan ekonomi normal

d.pertumbuhan ke arah kematangan

e.periode konsumsi massa yang tinggi

Suatu variasi dari teori ini adalah Cyclical Theories.



2. Teori evolusi bersifat universal (Universal Theory of Evolution)

Thesis : perkembangan masyarakat tidaklah perlu melalui tahap-tahap tertentu yang tetap. Kebudayaan manusia telah mengikuti suatu garis evolusi yang tertentu, yakni masyarakat merupakan hasil perkembangan dari kelompok homogen ke kelompok heterogen baik sifat maupun susunannya. Dengan kata lain bahwa gejala umum yang sama akan terjadi pada semua bentuk masyarakat.



Thesis ini sesuai dengan pendapat :

a. **Ferdinand Tonnies**, bahwa masyarakat *Gemeinschaft* akan berkembang dan berubah menjadi masyarakat *Gesellschaft*.

a. **James C Scott** (berdasar studi di Asia Tenggara & Amerika Latin), bahwa sebagai konsekuensi perkembangan diri masyarakat yang berciri *community* menjadi masyarakat yang berciri *society*, maka terjadilah “erosi” hubungan *patron-client* karena hubungan tersebut tidak dapat dipertahankan lagi dengan orientasi nilai budaya yang lugas pada masyarakat yang bercirikan *society*.



3. Teori evolusi bersifat Multilinier (Multilinear Theory of Evolution)

Perubahan yang multilinier menunjukkan adanya kesejajaran dalam perubahan sosial yang terjadi pada lembaga-lembaga/pranata-pranata sosial, seperti; perubahan sistem mencari nafkah dari ekstraktif ke eksploitatif, dari cara berbeuru menjadi bercocok tanam menetap menyebabkan perubahan pada sistem kekeluargaan pada masyarakat tersebut.

Ester Boserup melihat ada perbedaan/perubahan peranan wanita dengan perubahan sistem pertanian di Asia, Afrika dan Amerika Latin.



Pada abad XX muncul Neo-Evolusionisme.

Menurut Wiradi (1981), batas antara evolusionisme dan neo-evolusionisme agak kabur, baik dari segi periodisasi historis maupun substansi teorinya. Ada beberapa anggapan, antara lain:

a. bahwa evolusionisme abad XX itulah neo-evolusionisme

b. bahwa neo-evolusionisme muncul ketika pandangan evolusi multilinier menggantikan pandangan evolusi linier

c. bahwa justru ketika pandangan yang linier sudah digantikan dengan pandangan multilinier lalu muncul kembali pandangan linier dengan argumentasi baru



Meskipun demikian, pada umumnya diterima pendapat bahwa Ralph Linton di bidang antropologi dan Talcott Parsons di bidang sosiologi (bersama Eisenstadt, Bellah dan Levy) dianggap sebagai eksponen utama neo-evolutionisme.

Ralph Linton berbicara tentang fase-fase perkembangan dalam sejarah umat manusia, bahwa tidak perlu tiap-tiap masyarakat menjalani semua fase tersebut. Linton melihat tiga perubahan teknologi yang sangat penting dan mendasar, karena menjadi dasar yang memungkinkan adanya perkembangan yang baru sama sekali, juga mengenai aspek-aspek lain dari kehidupan manusia.

Dalam hal ini Linton menggunakan istilah mutasi teknologi, dalam arti perubahan fundamental yang membawa akibat luas.



Dalam sejarah manusia, Linton melihat tiga mutasi, yaitu:

1. Penggunaan api dan alat

Mutasi ini menandai pergantian dari masyarakat hewan ke masyarakat manusia. Atas dasar teknologi inilah terjadi perkembangan yang disebut masyarakat primitif atau masyarakat purba atau masyarakat buta tulis

2. Domestikasi hewan dan tanaman

Domestikasi merupakan kemampuan teknologi yang dimiliki manusia atas kekuasaan alam sekitarnya yang lebih besar. Hal ini merupakan dasar teknologi dan ekonomi yang mendukung lahir dan berkembangnya kebudayaan-kebudayaan kuno dengan pusat-pusat perkotaannya, yaitu kota-kota pra-industri. Perkembangan itu mulai 5000 tahun yang lalu di Timur Tengah kemudian menyebar.



3. Produksi energi dan penerapan metode ilmiah

Mutasi ini merupakan dasar dari masyarakat industri yang modern. Perubahan yang terjadi berdasarkan teknologi baru ini belum mencapai batas-batasnya.

Linton mengemukakan gagasan tentang semacam faktor kausal. Perubahan teknologi dan penerapan metode ilmiah menjadi dasar perkembangan-perkembangan baru. Dasar teknologi baru ini membuka kemungkinan untuk berkembang bermacam-macam perkembangan kebudayaan, meskipun dalam batas-batas yang ditentukan oleh teknologi itu.



Dengan demikian pertumbuhan masyarakat secara keseluruhan mendapat perspektif yang luas.

Semua masyarakat dianggap dengan sendirinya akan mengalami pertumbuhan itu, meskipun dalam pertumbuhan itu ada kemungkinan yang luas untuk bermacam-macam variasi, tetapi beberapa hal dianggap pokok.



REVOLUSI

Suatu revolusi dapat berlangsung dengan didahului oleh suatu pemberontakan (revolt, rebellion) yang kemudian menjelma menjadi revolusi.

Tipe-tipe revolusi:

1. Jaquerie

Adalah pemberontakan massa petani yang spontan, biasanya terjadi atas nama penguasa tradisional. Tujuannya terbatas, untuk mengusir elit lokal dan nasional yang dianggap menyebabkan keadaan buruk (mengembalikan orde tradisional atau orde ilahi). Pemberontakan ini menyebabkan perubahan dalam struktur dan pada elit politik.



2. Gerakan Imam Mahdi atau Ratu Adil

Gerakan ini mirip gerakan pertama, hanya lebih mengandung aspek religius yang kuat. Imam mahdi membawa ajaran-ajaran tentang dunia yang akan datang dan cara-cara untuk menuju kesana.

Baik dunia baru maupun jalan ke sana mengandung ciri-ciri yang sifatnya sangat melampaui kodrat dan tidak realistik, hal ini berhubungan dengan pandangan dunia dan alam kepercayaan rakyat yang bersangkutan.

Kesejahteraan yang diramalkan dapat berarti kembalinya jaman keemasan yang lampau atau terciptanya jaman keemasan baru.



3. Pemberontakan anarkis

Pemberontakan ini sebagai suatu keinginan kembali ke jaman yang telah silam yang penuh romantik sebagai suatu reaksi terhadap proses modernisasi.

4. Revolusi Jacobin-Komunis

Revolusi ini merupakan suatu perubahan fundamental yang hebat mengenai organisasi politik, struktur sosial, pengaturan hak milik ekonomi dan didominasi tentang mitos tentang orde sosial. Tipe ini hanya terjadi pada negara dengan sentralisasi yang kuat dan dengan komunikasi yang baik, seperti; revolusi Perancis dan Rusia.



5. Perebutan kekuasaan oleh sekelompok orang yang bersepakat

Revolusi ini dijiwai oleh Ideologi oligarkhi mengenai sektor-sektor tertentu saja. Hal ini dapat disebut revolusi bila menurut kenyataannya mendahului suatu gerakan massa dan membawa perubahan-perubahan sosial, seperti; revolusi Gamal Abdul Nasser di Mesir dan Fidel Castro di Kuba.



6. Pemberontakan massa secara militer

Perencana dan pemimpin pemberontakan massa ialah suatu elit yang nekat. Permulaannya berupa perang gerilnya yang sama sekali mendasarkan diri atas dasar dukungan penduduk. Hingga sekarang dukungan tersebut didasarkan pada ideologi, yang mengandung anasir Nasionalisme dan Xenofobia serta marxisme, Seperti; Revolusi di Yugoslavia, Cina, Aljazair dan Vietnam.

Menurut Schoorl (1980), hanya tipe ke 4, 5 dan 6 yang memenuhi definisi revolusi karena dapat dipandang sebagai percepatan perubahan sosial yang terjadi karena sebelumnya ada kemacetan.

